

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari pembuahan sampai lahirnya janin. hamil yang normal lamanya 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan dibagi menjadi 3 semester yaitu kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu (Arum, 2019). Kehamilan merupakan satu masa yang sangat dinantikan oleh setiap pasangan suami istri untuk mendapatkan keturunan, proses fisiologik yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita, dimana kehamilan akan terjadi setelah bertemunya sperma ovum sehingga menjadi janin tumbuh dan berkembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Suristyawati et al., 2019).

Proses kehamilan dibagi menjadi 3 (tiga) trimester, yaitu trimester I berlangsung selama 12 minggu pertama, trimester II dari minggu ke-1 sampai minggu ke-28 dan trimester III dari minggu ke-29 sampai minggu ke-40 atau sampai saat ibu melahirkan (Suristyawati et al., 2019). kehamilan yang mempunyai permasalahan tertentu akan mempengaruhi naik turunnya kadar hormon. Selain itu, ibu yang menjalani kehamilan dengan kasus khusus, misalnya hamil bermasalah atau pernah mengalami keguguran dan mengalami kecemasan (Arum, 2019). Seiring dengan bertambahnya usia kehamilan pada saat hamil akan mengalami proses perubahan baik fisiologis maupun psikologis, salah satu perubahan psikologis adalah kecemasan.

Kecemasan merupakan hal baru bagi manusia yang universal dan suatu rasa yang tidak terekspresikan karena suatu sumber ancaman atau pikiran yang tidak jelas dan tidak teridentifikasi, cemas sangat berhubungan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Semua orang dapat mengalami kecemasan karena ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat hal ini dirasakan semakin bertambah berat sehingga dapat menimbulkan perasaan cemas karena ketidakmampuan atau ketidakberdayaan. Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor

eksternal seperti lingkungan, ekonomi sedangkan faktor internal yaitu pengetahuan yang dikuasai seseorang mengenai situasi yang sedang dirasakannya, apakah situasi tersebut mengancam atau tidak memberikan ancaman (Rudiyanti & Raidartiwi, 2018).

Kecemasan yang tidak diketahui selama kehamilan berlangsung dan membuat ibu cemas terkait dengan masalah seperti lahir prematur dan berat badan lahir rendah permasalahan ini dapat membahayakan ibu dan janin yang ada didalam kandungannya (Siregar et al., 2021) Kecemasan yang terjadi terus menerus dapat menyebabkan saraf simpatis memacu kerja paru-paru saat bernafas untuk mengalirkan oksigen ke jantung, sehingga jantung dengan kuat memompa darah guna dialirkan keseluruh tubuh, salah satunya dialirkan kedalam janin melalui plasenta dalam rahim ibu. Kondisi seperti ini dapat menekan janin dengan kuat sehingga janin tergoncang seolah-olah didesak untuk keluar dari rahim yang dapat menyebabkan bayi lahir prematur (Suristyawati et al., 2019). Ibu hamil mengalami kecemasan seperti reaksi emosional dalam menghawatirkan diri dan janinya, keberlangsungan kehamilan, persalinan, masa setelah persalinan dan ketika sudah berperan menjadi ibu (Siregar et al., 2021). Kurangnya kecemasan yang tidak diketahui selama kehamilan dan membuat ibu cemas terkait dengan masalah seperti prematur persalinan dan berat badan lahir rendah (Siregar et al., 2021).

Ibu pada saat hamil membutuhkan ketenangan untuk menghadapi persalinan agar persalinan bisa berjalan dengan lancar. Pada saat dilahirkan, anak sangat membutuhkan perlindungan dari keluarganya (Kartika & Claudya, 2021). kecemasan pada saat hamil dimanifestasikan sebagai kecemasan akan mengalami keguguran, cemas akan kelainan janin, dan cemas tidak menjadi ibu yang baik (Siregar et al., 2021). Pada tahun 2020 disalah satu kecamatan disuatu wilayah, ditemukan sebanyak 57,5% ibu hamil trimester ketiga mengalami kecemasan dimana 40% diantaranya ibu hamil tersebut mengalami tingkat kecemasan ringan hingga sedang. Adapun faktor penyebab dari kecemasan yang dialami ibu hamil tersebut antara lain lahir prematur (Nasir et al., 2022). Pada tahun 2021 di salah satu kecamatan di makasar dari 37 responden ibu hamil primigravida trimester ketiga tingkat kecemasan yang terbanyak yaitu kecemasan ringan dan sedang yaitu 29,7%. Kelompok usia muda lebih banyak mengalami cemas berat yaitu 13,5%,

usia cukup lebih banyak mengalami cemas ringan yaitu 29,7%, dan usia tua 2,7% tidak mengalami kecemasan (Asmariyah et al., 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang et al., 2020) menunjukkan bahwa dari jumlah 33 responden terdapat 4 responden (12,1%) mengalami cemas ringan, 18 responden (54,5%) ibu pada saat hamil mengalami kecemasan sedang, dan 11 responden (33,3%) mengalami cemas berat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari & Wahyundari, 2020), tentang gambaran kecemasan ibu hamil trimester III didapatkan data dari 42 responden terdapat 18 orang (42,9%) yang cenderung mengalami cemas dengan kategori cemas sedang dengan gejala gugup, perasaan tidak nyaman, serta selalu memikirkan permasalahan yang akan dihadapi, dari hasil 18 orang tersebut memiliki karakteristik pekerjaan dengan status tidak bekerja sehingga lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khalesi, 2018) yang berjudul hubungan antara kecemasan khusus kehamilan dan kelahiran prematur. Kecemasan spesifik kehamilan didefinisikan sebagai keadaan mental seorang wanita hamil yang kekhawatirannya spesifik terhadap kehamilannya sendiri, misalnya ketakutan mengenai kehamilan, persalinan, dan kesehatan anak seorang wanita yang sedang hamil cenderung sensitif terhadap kehamilannya sehingga setiap wanita atau ibu yang sedang hamil menggunakan cara yang unik untuk mengatasi kekhawatirannya.

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas Kedungbanteng pada tanggal 30 Mei 2024 peneliti dengan menggunakan metode wawancara didapatkan data bahwa dari 10 ibu hamil dan 1 ibu mengalami cemas berat, 6 mengalami cemas sedang, 2 cemas ringan, 1 diantaranya tidak mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami ibu tersebut mengatakan bahwa sering cemas pada saat masuk trimester II dan III pada saat trimester I ibu cenderung bahagia, senang terhadap kehamilannya, karakteristik cemasnya takut akan terjadi sesuatu hal pada janinnya dan rata – rata ibu hamil sebagai ibu rumah tangga sehingga hanya menghabiskan waktunya dirumah, peneliti mendapatkan data dari tenaga kesehatan per tanggal 30 Mei 2024 dalam 1 bulan terakhir terdapat angka kelahiran prematur 1 serta 2 lahir dengan berat badan lahir rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan dan fenomena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja puskesmas Kedungbanteng.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja puskesmas Kedungbanteng kabupaten Tegal.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1.2.2.1 Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil, usia kehamilan serta paritas.

1.2.2.2 Mengidentifikasi gambaran kecemasan pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Aplikatif**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para ibu agar tidak cemas pada saat hamil salah satunya dengan menggunakan kopingnya, serta perbanyak sosialisasi agar tidak menyendiri hindari memikirkan terlalu dalam masalah yang sedang dihadapi, ceritakan kepada orang yang dipercayai dan bagi para tenaga medisnya diharapkan agar mengedukasi kepada ibu hamil bahwa pada saat hamil agar tidak cemas karena beresiko pada janinya.

### **1.3.2 Manfaat Keilmuan**

Penelitian ini bermanfaat bagi dunia keperawatan maternitas dapat dijadikan sebagai suatu informasi tentang kecemasan pada ibu hamil.

### **1.3.3 Manfaat Metodologi**

Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengedukasi kepada ibu hamil agar tidak mengalami kecemasan.